

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN

Petrus Lende Ngongo, Sugeng Rusmiwari

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Email: petruslendengongo@gmail.com

***Abstract:** From the result of the research, it is found that community participation in the development of the village of gunungsari, such as participation in the development of community education has been directly involved in channeling its aspirations and involved in the improvement, while the community participation in the construction of public health facilities directly involved its development and work enthusiasm social service, and community participation in the development of public road facilities have been directly involved in road repairs.*

Keywords: Community Participation, Development

Abstrak: Dari hasil penelitian diperoleh secara keseluruhan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa gunungsari, seperti partisipasi dalam pembangunan pendidikan masyarakatnya sudah terlibat langsung dalam menyalurkan aspirasinya dan terlibat dalam perbaikan yang ada, sedangkan pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana kesehatan masyarakatnya terlibat langsung pembangunannya dan antusias kerja bakti sosial, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana jalan masyarakatnya sudah ikut langsung terlibat dalam perbaikan jalan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara yang dibangun di atas dari desa. Desa sering kali identik dengan masyarakatnya yang miskin. Namun sebenarnya desa mempunyai potensi lokal yang luar biasa. Desa adalah sistem demokrasi yang otonomi dan berdaulat penuh. Padahal jika lebih dalam, ternyata desa adalah lapisan pemerintah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Desa dengan nama lain Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Sesuai dengan pendapat Adiyono, (2009:46).

Pemerintah Desa merupakan sebuah hubungan yang mempengaruhi pemimpin dan staff seperti: (BPD, Sekretaris desa, dan perangkat lainnya) dan mempunyai peran yang sangat menentukan terhadap berhasilnya pembangunan, secara langsung berhubungan dengan masyarakat desa tersebut". Ditinjau dari demokrasi pemerintah di Daerah Kabupaten atau Kota, Kepala Desa merupakan ujung tombak atau roda dan wakil pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan di pedesaan. Oleh karenanya kepala Desa selama berkedudukan sebagai pejabat pemerintah juga merupakan wakil dari masyarakat desa yang akan dipimpinnya. Menurut pendapat Salekhan, (2014:4).

Disamping itu, dari penjelasan di atas diartikan bahwa kepala desa mempunyai fungsi dan tugas sebagai administrator pemerintahan, sebagai administrator pembangunan dan kemasyarakatan. Sebagai administrator pemerintahan, kepala desa mempunyai kekuasaan tertinggi dibidang administrasi desa yang meliputi, pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap jalannya roda pemerintahan di desa. Sebagai administrator pembangunan, kepala Desa melaksanakan suatu proses pembangunan dan bertanggung jawab terhadap tercapainya kesejahteraan masyarakatnya. Sedangkan sebagai administrator kemasyarakatan, kepala desa memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sekaligus membangun masyarakatnya, memberikan aspirasi berpikir dan bertindak dengan

mengutamakan pembangunan di pedesaan. Di sini sangat penting partisipasi masyarakat desa jika mungkin atas komitmen masyarakat sendiri memajukan kehidupannya yang lebih baik, akan tetapi apabila komitmen tidak muncul, maka komitmen itu harus ditimbulkan oleh kepala desa. Dalam arah kebijaksanaan pembangunan umum maka disebut: pembangunan masyarakat pedesaan terus Pengembangan Sumber Daya Manusia, Potensi alam yang mendukung dan swadaya masyarakat pedesaan. Oleh karena itu menjadi tugas Pemerintah Desa khususnya menciptakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desanya dalam pembangunan, sehingga kegiatan pembangunan selalu mendapatkan dukungan dari masyarakat desanya. Sesuai dengan pendapat Sobari, (2010:32).

Masalah pembangunan, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, maka diperlukan suatu proses pembangunan yang menyeluruh. Proses pembangunan memerlukan kebijaksanaan, pelaksanaan untuk mencapai hasil yang baik. Maka diperlukan pemimpin yang mampu melaksanakan program kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan tindak lanjut pembangunan. Pemerinta Desa sebagai tanggungjawab dalam Sktruktur Organisasi Pemerintahan Desa merupakan kunci utama dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan. Menurut pendapat Siagian (2012:5)

Hal ini terjadi di desa Gunungsari, maka dimana masyarakat sekarang menganggap setiap kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan, hanya sedikit masyarakat yang hadir untuk bisa kerja bakti sehingga sangat diperlukan pemerintah desa untuk mengkoordinasikan masyarakat agar hadir dalam berbagai kegiatan pembangunan. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan untuk menjadi topik dibahas, faktor tersebut merupakan dua hal membutuhkan suatu pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan berlokasi di jalan Cempaka NO 110 Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Pada prosesnya penelitian ini memperoleh data dari dari primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Selanjutnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : Peneliti sendiri, Panduan Wawancara (Interview Guide) dan Catatan Lapangan. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, informasi yang diperoleh dari informan tersebut kemudian akan diperiksa kebenaran informasinya, dengan menggunakan teknik triangulasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik Satori Komariah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

1. Partisipasi Sumbangan Pemikiran

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, sumbangan pemikiran melibatkan warga dalam perencanaan pembangunan, juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat setempat, disetiap dusun, mulai dari BPD, PKK, dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Maka dapat dihubungkan dari hasil analisis dengan teori dari Rusidi dalam Siregar (2007) sumbangan pemikiran yaitu sumbangan yang diberikan masyarakat dalam bentuk pikiran artau saran menyangkut suatu kegiatan pembangunan akan dilaksanakan dan direncanakan di desa.

2. Partisipasi Barang dan Alat

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, barang dan alat untuk membantu menjalin aspirasi dalam menentukan skala prioritas segala kegiatan pembangunan di desa mulai dari segi manfaat yang dirasakan warga masyarakat, yang terlibat hanya BPD dan juga tokoh masyarakat, dalam perencanaan pembangunan di desa. Maka dapat dihubungkan analisis dengan teori dari Rusidi dalam Siregar (2007) barang dan alat yaitu keikutsertaan masyarakat di desa dalam suatu kegiatan pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk barang dan alat.

3. Faktor Pendukung Partisipasi

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, Partisipasi skill Kepemimpinan sangat baik melalui aspirasi masyarakat, sehingga menjaga kerukunan yang lebih baik. Pemerintah desa dengan masyarakat dalam menjalankan demokrasi tersebut. Hubungan analisis dengan teori dari Rusidi dalam Siregar (2007) partisipasi masyarakat desa yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang masyarakat, pada bidang tertentu.

4. Faktor Penghambat Partisipasi

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, partisipasi masyarakat kurangnya tenaga ahli yang ada di desa gunungsari, karena penduduk desa gunungsari lulusan sekloah dasar, maka partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di dusun tersebut. Hubungan analisis dengan teori dari Rusidi dalam Siregar (2007) merupakan partisipasi masyarakat di desa dalam bentuk sumbangan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang masyarakat dapat menyumbangkan keahliannya dalam pembangunan.

Pembahasan

Dalam bagian ini terkait dengan tinjauan pustaka maka dijelaskan bahwa pemerintah desa sebagai penyelenggaraan dan pelaksana pembangunan, yang mempunyai fungsi utama adalah pemerintah desa. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada akhirnya salah satu inti dari pembangunan itu sendiri, bahkan merupakan sarana yang diharapkan dan akan dicapai suatu proses pembangunan tersebut. Oleh karenanya dari tiga hal tersebut saling berkaitan.

Berikut ini peneliti akan memberikan deskripsi terkait fungsi-fungsi yang harus diterapkan oleh Pemerintah Desa. Berdasarkan data yang diperoleh hasil interview atau wawancara dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan penulis. Terkait dengan latar belakang tersebut, baik Pemerintah Desa sebagai subyek yang melaksanakan Kepemimpinan, BPD maupun masyarakat desa dan tokoh-tokoh masyarakat serta PKK akan diajak dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Pemerintah Desa juga harus memberikan kepercayaan kepada warganya untuk aspirasi masyarakat turut menentukan atau terlihat secara langsung dalam penentuan proyek-proyek yang akan dibangun. Sehingga mana yang akan utamakan pelaksanaannya, penggalan dana dan penentuan lokasi, sehingga kegiatan program yang akan dilakukan benar-benar menyentuh kehendak masyarakat dan untuk menghindari kesan. Oleh karena itu, bahwa masyarakat hanya diperlukan kewajibannya yaitu melaksanakan rencana yang telah ditentukan oleh pemerintah desa apa yang menjadi keinginan pemerintah desa dan akan bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat. Pemberian penghargaan kepada masyarakat dan Tokoh-Tokoh, BPD, dan masyarakat dan juga PKK perlu diperhatikan oleh Pemerintah Desa, oleh karenanya pada dasarnya manusia itu perlu diperhatikan untuk mendapat bantuan lainnya.

Berpartisipasi dalam kegiatan program pembangunan, sehingga masyarakat lebih bergairah untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di desa. Dalam pengertian bimbingan hendaknya didasari bahwa titik tolak pelaksanaan pengawasan terletak pada orang yang diawasi (yaitu masyarakat desa yang berpartisipasi) yang mempunyai potensi dan perasaan sebagai manusia. Oleh

karenanya, melalui pengawasan masyarakat harus diyakini potensi yang dimilikinya, kesanggupan dan kemampuan yang ada akan terus dirangsang dan ditumbuhkan, agar masyarakat menjadi percaya dan mampu mengembangkan inisiatif daya inovasi.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan suatu pemberian sumbangan pikiran, sumbangan tenaga dan gagasan. Bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan kegiatan di desa sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung Partisipasi Masyarakat, kepemimpinan kepala desa gunungsari secara nyata merangkum seluruh warga. Dari hasil penelitian bahwa untuk kedepannya kepemimpinan ini perlu dijaga oleh seluruh komponen masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat partisipasi Masyarakat yang ada di desa gunungsari pada saat ini kurangnya pendidikan. Dari hasil penelitian ini bahwa untuk kedepannya pendidikan kepada generasi yang akan datang perlu diperhatikan dalam sumber daya manusia di desa gunungsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchlisi, 2014, Kebijakan Publik, Press, Analisis, dan Partisipasi,, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Moleong, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.
- Solekhan, 2014, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Berbasis Partisipasi Masyarakat, Setara Press, Malang.
- Zjarizal, 2015, Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.